

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

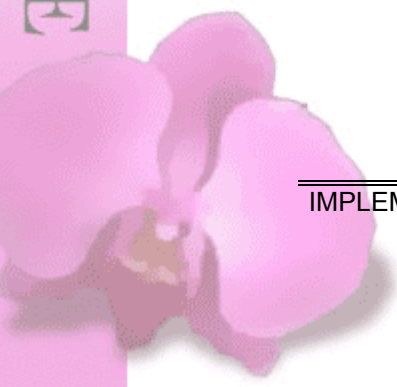
2.1.1 Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

2.1.2 Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengatur kriteria usaha kecil dan menengah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000.



2.1.3 Tujuan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah adalah bahwa UKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.

2.1.4 Peran dan Fungsi Usaha Kecil dan Menengah

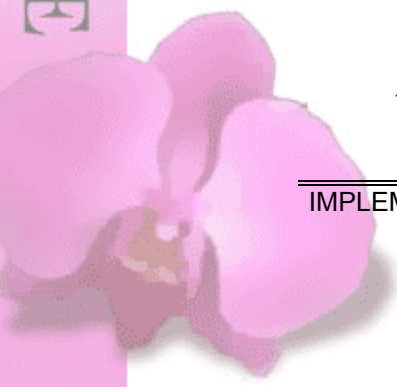
Menurut Suryana (2001) fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat

2.1.5 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Harahap, Y. R. (2014) Laporan Keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Menurut Fahmi (2013)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya



berisi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lainnya.

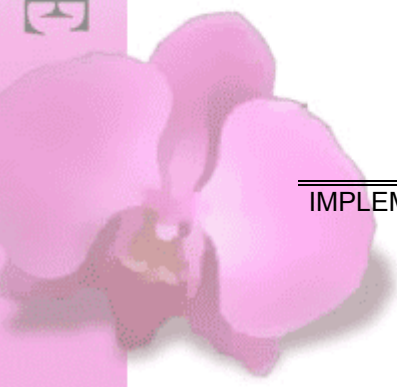
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan (Samryn, 2014:33). Sedangkan menurut Pontoh (2013:24), mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. dan menurut SAK EMKM (2016:2) menyatakan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.7 Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016:2) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.



2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2.1.8 Penyajian Laporan Keuangan

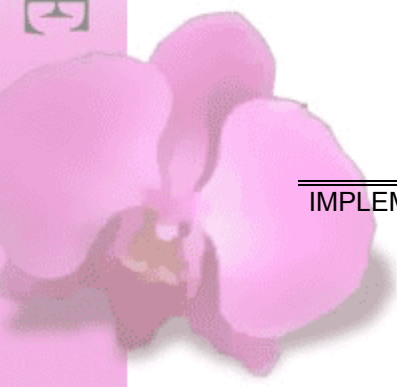
1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang



kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a. telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; atau
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

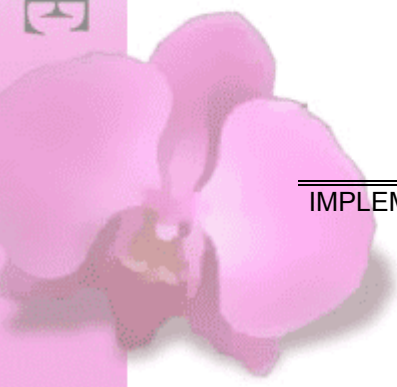
6. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan Posisi Keuangan entitas mencakup pospos berikut :

- a) Kas



- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

Laporan Laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan

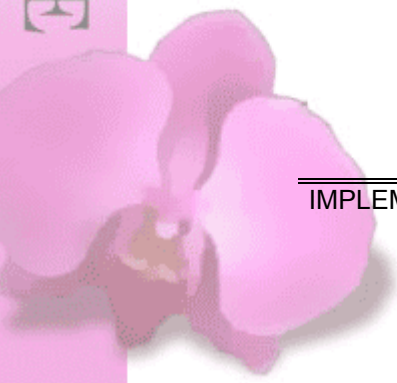
Catatan atas laporan Keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikstisar kebijaksanaan Akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian transaksi tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

1. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
2. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
3. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

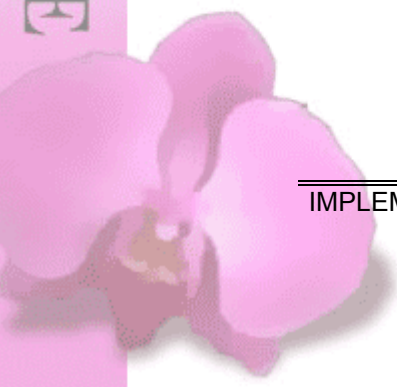


2.1.9 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM ini juga ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

2.2.0 Perbedaan antara SAK ETAP dan SAK EMKM

1. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
2. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.
3. Laporan keuangan SAK ETAP meliputi :
 1. Neraca
 2. Laporan laba rugi
 3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas



- b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
4. Laporan keuangan SAK EMKM meliputi :
 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 2. Laporan laba rugi selama periode;
 3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Telaah Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Ni Komang Ismadewi	2017	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH	Kualitatif Deskriptif	Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsadalam

			<p>(SAK EMKM) PADA USAHA TERNAK AYAM BOILER</p> <p>(Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)</p>	<p>menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (a) Faktor SDM</p> <p>(Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, (b) Tingkat kompetensi, dan (c) Lingkup organisasi yang kecil, (3)</p> <p>Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I</p> <p>Wayan Sudiarsaterdiri dari: (a) Laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp.89.548.100, (b) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp.214.548.100 serta jumlah utang</p>
--	--	--	--	--

					dan modal Rp.214.548.100, (c) Catatan atas laporan keuangan.
2.	Ketut Ari Warsadi	2017	PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA PT. MAMA JAYA	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp.2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar Rp. 81.537.814, dan catatan atas laporan

					keuangan.
3.	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si	2017	Penyusunan Laporan keuangan UMKM Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang malam berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

